

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. 11 ibu hamil (22,9%) berusia <20 dan >35 tahun.
2. 27 ibu hamil (56,3%) dengan paritas primipara dan grandemultipara.
3. 14 ibu hamil (29,2%) dengan status gizi KEK.
4. Umur ibu hamil <20 dan >35 tahun bukan sebagai faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah (BBLR).
5. Primipara dan grandemultipara adalah faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah (BBLR), akan meningkatkan risiko 3,4 kali kejadian BBLR.
6. Status gizi ibu hamil KEK adalah faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah (BBLR), akan meningkatkan risiko 5,9 kali kejadian BBLR.

B. Saran

1. Bagi Universitas Muhammadiyah Semarang diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa khususnya Program Studi S1 Gizi tentang umur ibu hamil, paritas dan status gizi ibu hamil sebagai faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.
2. Bagi Puskesmas Sidamulya diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan konseling kepada ibu tentang paritas dan status gizi ibu hamil sebagai faktor risiko kejadian berat badan lahir rendah (BBLR) di Puskesmas Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes sehingga kejadian BBLR dapat diantisipasi sedini mungkin.
3. Bagi peneliti lain sehubungan hasil penelitian penulis yang menyatakan tidak ada hubungan antara umur ibu hamil dengan kejadian BBLR di Puskesmas Sidamulya Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes, yang dimungkinkan karena jumlah sampel umur ibu hamil yang berisiko terlalu sedikit, diharapkan agar mengambil jumlah sampel penelitian umur ibu hamil yang berisiko dengan jumlah lebih banyak.